

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting di dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan bisa merubah pola pikir kita dan bisa membuat kita yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan tidak hanya didapat di bangku sekolah saja tetapi pendidikan bisa kita dapat dimana saja. Salah satunya yaitu pendidikan yang kita dapat dari sekolah, baik itu dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atau bahkan sampai pada Strata 1 (S1). Pendidikan yang baik disuatu sekolah atau lembaga bisa menghasilkan lulusan terbaik. Menjadi lulusan terbaik dalam suatu sekolah atau lembaga akan menjadikan kita sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Menjadi lulusan terbaik di suatu lembaga atau sekolah tidak jauh dari peran serta guru dalam membimbing dan mengajar siswanya.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan itu berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia mejadi dewasa. Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaannya (Bakar, 2015:12).

Pembelajaran yaitu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yaitu bantuan yang diberikan guru untuk memperoleh ilmu, proses memperoleh ilmu tersebut terjadi didalam proses pembelajaran. Sering kali di dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model atau metode pembelajaran secara konvensional, sehingga hal tersebut membuat siswa menjadi pasif atau proses penyampaian informasi tidak menyenangkan bahkan membuat siswa merasa bosan. Ada banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami. Ada yang menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan lain sebagainya. Metode-metode tersebut bisa membuat siswa menjadi aktif didalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yaitu cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang tergambar secara sistematis agar siswa paham dengan materi yang disampaikan. Ada tiga

model pembelajaran salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran *cooperative learning*.

Guru yang mengajar secara konvensional bisa mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Dengan guru menggunakan metode atau model pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktanya dilapangan dengan guru mengajar secara konvensional membuat siswa menjadi pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran. Sementara, didalam kurikulum siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran, baik aktif bertanya maupun dalam berdiskusi. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan. Sedikit partisipasi dari siswa dalam proses pembelajaran maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2020:65). Hasil belajar merupakan hal yang penting dan tidak bisa di pisahkan dari proses pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Dengan begitu guru bisa melihat apakah siswa telah mencapai kompetensi yang telah di tetapkan atau belum. Hasil belajar dapat dilihat dari tingkah laku, yang meliputi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu suatu mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk “mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya (Yusnaldi, 2019:6). Mata pelajaran IPS salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. Selama ini hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS ini masih tergolong rendah. Karena pada mata pelajaran IPS banyak membahas teori yang membuat siswa merasa bosan. Guru pun dalam mengajarkan materi IPS secara konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan memfokuskan penglihatan dan pendengaran siswa. Hal tersebutlah yang membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran IPS di kelas IV SD Swasta Seleleh guru belum menggunakan atau memanfaatkan variasi model pembelajaran. Sehingga di butuhkanlah model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Eko metode *snowball throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran

yang dikembangkan berdasarkan kontekstual (CTL) (Husein, 2020:123).Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV.

Dari latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS rendah.
2. Kurangnya model dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.
4. Siswa kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, agar peneliti fokus dan terarah dalam penelitian, maka masalah penelitian dibatasi pada pembahasan tentang pembelajaran IPS yang kurang maksimal dengan fokus penelitian pada kelas IV SD Swasta Seleleh.Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Swasta Seleleh ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Swasta Seleleh ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Swasta Seleleh?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Swasta Seleleh
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Swasta Seleleh
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Swasta Seleleh

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis di antaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Kajian ini bisa digunakan sebagai sumber untuk analisis terkait topik terkait oleh pembaca dan penulis yang akan :

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Untuk Murid

Pemahaman siswa tentang konten IPS dapat ditingkatkan dengan model penelitian yaitu *Snowball Throwing*.

#### b. Bagi Guru

Bisa menjadi lebih baik kapasitas guru untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar dan memperluas perspektif guru tentang penerapan model pembelajaran dalam mata kuliah IPS.

#### c. Bagi Peneliti

Sebagai latihan penulisan untuk publikasi ilmiah, serta rincian lebih lanjut tentang menerapkan metodologi *Snowball Throwing* pada pelajaran IPS di kelas. Selain itu, memberikan kami pengalaman tambahan yang akan membantu kami menjadi guru yang unggul.

#### d. Bagi Lembaga Sekolah

Temuan riset ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan saran untuk membantu sekolah memilih metodologi pengajaran IPS yang ideal, terutama dengan memanfaatkan model *Snowball Throwing*. Tetapi penting untuk memikirkan jenis materi apa yang sesuai untuk model *Snowball Throwing*.